

**ANALISIS PENGARUH *DEBT COVENANT*, *POLITICAL COST*,
GROWTH, DAN *BONUS PLAN* TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Properti & Real
Estat yang Listing di BEI 2014-2018)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Faza Amalia
No.Mahasiswa: 12312496

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

**ANALISIS PENGARUH *DEBT COVENANT*, *POLITICAL COST*, *GROWTH*,
DAN *BONUS PLAN* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Properti & Real Estat yang
Listing di BEI 2014-2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Faza Amalia

No. Mahasiswa: 12312496

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku. “

Semarang, 15 Juni 2020

Penulis



(Faza Amalia)

**ANALISIS PENGARUH *DEBT COVENANT*, *POLITICAL COST*, *GROWTH*,
DAN *BONUS PLAN* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Properti & Real Estat yang
Listing di BEI 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Faza Amalia

No. Mahasiswa: 12312496

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 10 Juni 2020

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rifqi Muhammad', written in a cursive style.

Rifqi Muhammad S.E., M.Sc.,Ph.D

SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, Growth,
Dan Bonus Plan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi
Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Properti & Real Estat yang
Listing di BEI 2014-2018)**

Disusun Oleh : FAZA AMALIA

Nomor Mahasiswa : 12312496

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 10 Agustus 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., MSc., PhD.....

Penguji : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.



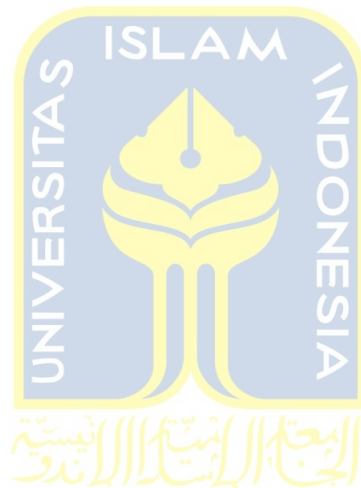
KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH *DEBT COVENANT*, *POLITICAL COST*, *GROWTH*, DAN *BONUS PLAN* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Properti & Real Estat yang Listing di BEI 2014-2018)” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Sunaryo dan Ibunda Handayani yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Rifqi Muhammad S.E., M.Sc.,Ph.D selaku Pembimbing yang telah membantu penulisan skripsi ini. Bapak /Ibu dosen dan staff di lingkungan Fakultas Ekonomi UII, khususnya Program Studi Akuntansi

yang telah banyak membantu kami untuk dapat melaksanakan penulis dalam studi. Terima kasih kepada semua teman-teman dan yang telah membantu selama ini. Besar harapan semoga skripsi yang ditulis oleh penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga segala amal dan kebaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT.

Semarang, 20 Mei 2020

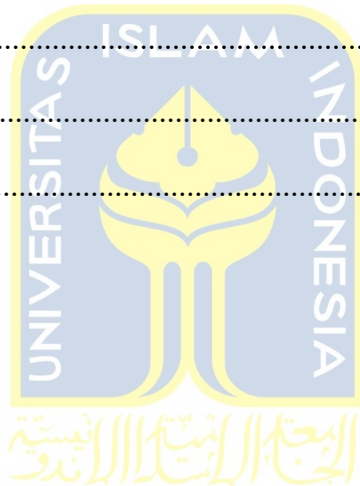


Faza Amalia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.....Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2.....Rumusan Masalah.....	4
1.3.....Tujuan Penelitian.....	4
1.4.....Manfaat Penelitian.....	5
1.5.....Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1.....Landasan Teori.....	7
2.2.....Hipotesis Penelitian.....	21
2.3.....Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1.....Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.2.....Sumber Data dan Teknik Pengumpulan.....	29
3.3.....Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	29

3.4.....Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PEMBAHASAN.....	39
Analisis Data.....	40
4.1.....Analisis Statistik.....	44
4.2.....Pengujian Hipotesis.....	44
4.3.....Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1.....Kesimpulan.....	52
5.2.....Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	57



DAFTAR TABEL

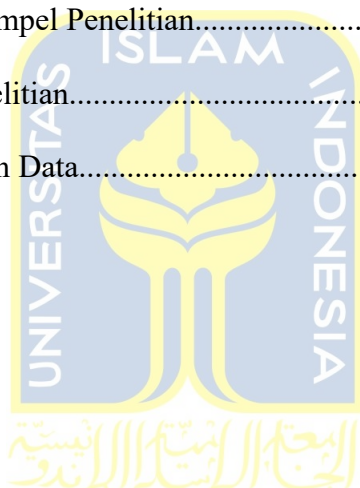
4.1 Prosedur Penarikan Sampel.....	39
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	40
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian regresi logistik.....	42
4.4 Hasil Uji t Regresi Logistik.....	44

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Penelitian.....	57
Lampiran 2 : Data Penelitian.....	58
Lampiran 3 : Hasil Olah Data.....	66



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh debt covenant, political cost, growth, dan bonus plan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa sektor properti dan real estat yang tercatat di BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor property dan real estat yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Purposive sampling dimana terdapat 22 perusahaan yang dijadikan sampel dari penelitian ini. Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sementara *political cost* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap akuntansi. Disisi lain *growth* dan *bonus plan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Kata Kunci : Debt Covenant, Political Cost, Growth, Bonus Plan, Konservatisme Akuntansi



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of debt covenants, political costs, growth, and bonus plans on accounting conservatism in IDX listed property and real estate companies. The sample used in this study are property and real estate service sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014-2018. Sampling was carried out to 22 companies by using the purposive sampling method. Analysis was done with Multiple Regression Analysis. The results showed that Debt covenant had a negative but not significant effect on accounting conservatism, while Political Cost had a negative and significant effect on accounting. On the other hand, growth and bonus plans have a positive and significant effect on accounting conservatism

Keyword : Debt Covenant, Political Cost, Growth, Bonus Plan, Accounting Conservatism

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan untuk menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Laporan keuangan disusun dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini akan digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal diantaranya yaitu investor, kreditor, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Setiap perusahaan berhak untuk menentukan metode akuntansi apa yang akan digunakan. Penentuan metode akuntansi tersebut sangat erat berhubungan dengan pandangan perusahaan terhadapantisipasi iklim ekonomi, strategi operasional, serta investasi. Konservatisme merupakan salah satu prinsip akuntansi yang dapat digunakan dalam pembuatan laporan keuangan. Menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)* konservatisme merupakan suatu prinsip untuk bertindak hati-hati untuk mengantisipasi ketidakpastian di suatu perusahaan dengan memastikan bahwa risiko inheren dan ketidakpastian lain telah dipertimbangkan (Biddle *et al*, 2011).

Pada praktiknya, dalam penerapan konservatisme, laporan keuangan mengakui biaya, kewajiban, atau rugi dengan nilai tertinggi, namun menilai

aktiva atau laba dengan nilai terendah (Suwardjono, 2005; Belkaoui & Riahi, 2006). Singkatnya, menurut Bliss (1924) dalam Watts (2003), konservatisme akuntansi mengantisipasi semua rugi, namun tidak terhadap laba. Sebelum munculnya International Financial Reporting Standard (IFRS) sebagai *single accounting standard*, banyak negara menggunakan konsep konservatisme dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan. Dampak dari penerapan konsep ini adalah mengarahkan laporan keuangan pada laba dan asset yang lebih rendah, namun pelaporan atas beban atau utang lebih tinggi (Haniati dan Fitriany, 2010), sehingga manajemen mengantisipasi kerugian di masa datang, namun tidak terhadap keuntungan.

Banyak pro dan kontra timbul akibat penggunaan konsep konservatisme ini. Bagi mereka yang kontra, konservatisme dinilai menimbulkan bias sehingga laporan keuangan tidak dapat digunakan untuk mengevaluasi risiko perusahaan (Haniati & Fitriany, 2010). FASB (2008) menyatakan konservatisme menciptakan informasi yang asimetris dan dapat menghalangi investor untuk mengetahui arus kas masa akan datang (Biddle et al, 2011).

Bagi pihak yang mendukung konservatisme, konsep ini justru meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi biaya agensi (Watts, 2003). Biaya agensi adalah biaya tambahan yang dikeluarkan oleh pemegang saham untuk memastikan bahwa manajemen melakukan kegiatan yang mementingkan perusahaan dan tidak merugikan pemegang saham.. Lafond dan Watts (2007) dalam (Pramana, 2010), menginformasikan bahwa informasi yang timpang dan fungsi yang tidak tepat pada perjanjian kontrak dapat dikurangi

dengan konsep konservatisme. Konservatisme memungkinkan pihak investor untuk lebih dapat melakukan verifikasi informasi yang bersifat privat, yang mana apabila hanya diketahui oleh manajer berpotensi untuk dimanfaatkan demi kepentingan sendiri (insentif). ketidakseimbangan informasi yang terjadi antara perusahaan dan investor akan mempengaruhi nilai jual saham.

Terdapat beberapa penelitian terkait konservatisme di Indonesia. Berikut adalah beberapa faktor dan pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi:

1. Faktor yang berpengaruh negatif secara signifikan:
 - a. Struktur kepemilikan manajerial (Fatmariyani, 2013),
 - b. Konvergensi IFRS (Reskino & Vemiliyarni, 2014)
 - c. Biaya politik (Reskino & Vemiliyarni, 2014; Oktomegah, 2012)
 - d. Intensitas modal (Agustina et al, 2015)
2. Faktor berpengaruh negatif namun tidak signifikan:
 - a. *Debt covenant* (Fatmariyani, 2013; Oktomegah, 2012)
 - b. Leverage (Agustina et al, 2015)
 - c. Pajak (Agustina et al, 2015)
 - d. Litigasi (Agustina et al, 2015)
3. Faktor berpengaruh positif secara signifikan:
 - a. *Growth opportunities* (Fatmariyani, 2013; Agustina et al, 2015)
 - b. Ukuran perusahaan (Agustina et al, 2015)
 - c. Risiko perusahaan (Agustina et al, 2015)
 - d. Struktur kepemilikan (Agustina et al, 2015)
4. Faktor yang berpengaruh signifikan:

- a. Litigasi (Deslatu dan Susanto, 2009)
5. Faktor yang tidak memiliki pengaruh signifikan:
- a. Rencana bonus (Reskino & Vemiliyarni, 2014)
 - b. Perjanjian utang (Reskino & Vemiliyarni, 2014)
 - c. Bonus plan (Oktomegah, 2012)
 - d. Kepemilikan manajerial (Deslatu dan Susanto, 2009)
 - e. *Debt covenant* (Deslatu dan Susanto, 2009)
 - f. *Tax and political cost* (Deslatu dan Susanto, 2009)
 - g. *Growth opportunities* (Deslatu dan Susanto, 2009)

Sebagaimana yang dapat dilihat dari daftar penelitian di atas, beberapa hasil tidak saling konsisten satu sama lain.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut maka peneliti menetapkan judul “**Pengaruh *Debt Covenant*, *Political Cost*, *Growth*, dan *Bonus Plan* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh *debt covenant*, *political cost*, *growth*, dan *bonus plan* atas konservatisme akuntansi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami pengaruh *debt covenant*, *political cost*, *growth*, dan *bonus plan* terhadap konservatisme

akuntansi yang ada pada perusahaan properti Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berpotensi menjadi dasar keputusan penggunaan konservatisme akuntansi.

b. Bagi Investor

Penelitian ini berpotensi menjadi dasar pertimbangan pemilihan investasi

c. Bagi Peneliti

Melalui Penelitian ini, penulis berharap dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh untuk aplikasi nyata, terutama dalam proses analisa kebijakan konservatisme akuntansi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berpotensi sebagai salah satu referensi untuk penelitian terkait kebijakan pilihan konservatisme akuntansi berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian,

penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka pemikiran.

Bab III : Metode Penelitian

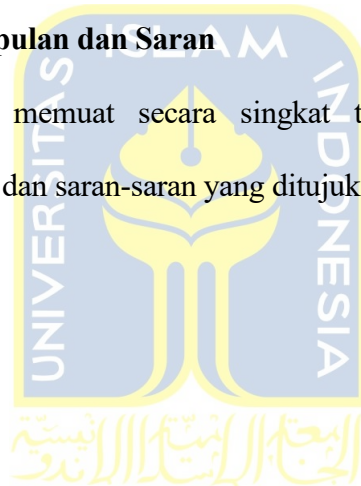
Bab ini menguraikan metode penelitian yang berisi tentang, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel-variabel penelitian, dan analisis data.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan proses penyelesaian permasalahan yang telah ditentukan, menggunakan alat dan langkah analisis untuk menjawab tujuan dan sasaran penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan memuat secara singkat terkait kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang ditunjukkan pada berbagai pihak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab II merupakan bab yang akan membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Bab ini terdiri dari landasan teori penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran teoritis.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Akuntansi Positif

Dalam teori akuntansi positif menunjukkan bahwa seorang manajer memiliki inisiatif untuk bisa mendapatkan kesejahteraan yang maksimal. Teori tersebut merupakan tindakan yang bersifat rasional dari manajer dan pemegang saham, berindikasi untuk memaksimalkan utilitas yang dimiliki, yang berhubungan langsung dengan kemakmurannya.

Teori akuntansi positif memperkirakan jika seorang manajer akan cenderung untuk menaikkan laba agar kinerja yang buruk dapat tertutupi. Manajer cenderung meningkatkan laba dikarenakan adanya empat masalah dalam hal kontrak berupa informasi yang asimetris, keterbatasan masa kerja dan kewajiban, dan asimetri pembayaran (Watts, 2003). Pemegang saham dan kreditur harus melakukan usaha guna menghindari pembayaran kepada manajer yang berlebih dengan cara pengaplikasian akuntansi yang konservatif (Watts, 2002; 2003). Dapat diambil kesimpulan bahwa seorang manajer akan lebih memilih menggunakan metode akuntansi yang liberal, akan tetapi hal ini tidak

sejalan dengan keinginan para kreditur dan pemegang saham yaitu untuk menggunakan konservatisme akuntansi.

Ada tiga asumsi dalam teori akuntansi positif (Watts dan Zimmerman, 1986) :

- a. Hipotesis rencana bonus : Apabila rencana bonus akan disusun berdasarkan pada pendapatan bersih, maka hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan pelaporan keuntungan masa datang ke periode saat ini. Dengan hadirnya hipotesis bonus *plan* maka manajer (*agent*) cenderung meningkatkan laba sehingga bonus yang akan diterima juga semakin meningkat. Tentu hal ini akan membuat laporan keuangan bias dan tidak konservatif.
- b. Hipotesis kontrak utang : Apabila ingin mengecilkan rasio utang/ekuitas perusahaan, maka naikkan laba akan datang ke laba saat ini. Perusahaan bertujuan melakukan tersebut untuk menghindari interelasi kepada kontrak utang dan juga agar suku bunga pinjaman yang diterima lebih rendah. Hal ini dikarenakan jika semakin rendah rasio ekuitas maka semakin rendah pula risiko perusahaan untuk bangkrut.
- c. Hipotesis biaya politik : Apabila perusahaan lebih memilih untuk menurunkan laba saat ini dengan cara memindahkan ke laba periode mendatang. Perusahaan melakukan hal ini bertujuan untuk menjauh dari adanya tekanan politik seperti pengaduan atas monopoli dengan

cara memperlihatkan laba perusahaan agar tidak berlebihan seperti yang dicurigai, mendiskusikan kepada pemerintahan agar menjaga industri dalam negeri dari barang-barang impor yang dapat membuat industri dalam negeri mengalami penurunan laba, memperlihatkan laba perusahaan yang menurun agar dapat menghindari desakan dari serikat kerja. Dengan mengubah metode akuntansi perusahaan dapat menurunkan laba tersebut.

Ada tiga hubungan keagenan yang dapat dijelaskan pada teori akuntansi positif dalam Chariri dan Ghazali (2007) :

a. Hubungan manajemen dengan pemilik perusahaan

Jika saham kepemilikan manajemen lebih kecil dibandingkan penanam modal lainnya, manajer cenderung memilih untuk menyampaikan laba yang berlebihan atau tidak konservatif. Hal tersebut muncul karena para investor ingin mendapatkan dividen ataupun *capital gain* dari saham mereka, tetapi disisi lain manajer akan memilih untuk menyampaikan laba yang lebih tinggi agar kinerjanya dapat dinilai baik serta dapat menerima insentif. Akan tetapi apabila kepemilikan manajer lebih banyak dari pada investor lain, maka manajemen lebih memilih untuk melaporkan laba secara konservatif. Dengan adanya sifat rasa memiliki manajer terhadap perusahaan maka diasumsikan akan ada keinginan untuk memperbesar perusahaan. Angka perusahaan akan meningkat seiring dengan penggunaan konservatisme akuntansi karena dapat

menimbulkan cadangan tersembunyi yang cukup tinggi. Apabila nilai aset yang diakui dengan nilai paling rendah maka membuat nilai pasar akan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku.

b. Hubungan manajemen dengan kreditur

Terdapat anggapan apabila suatu perusahaan memiliki laba yang tinggi, maka besar kemungkinan perusahaan mampu membayar utang serta bunga sesuai dengan waktu yang ditentukan. Anggapan tersebut membuat manajemen melaporkan laba yang lebih besar dari yang seharusnya. Dengan demikian tingkat risiko untuk utang tidak dibayar akan berkurang. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin mudah perusahaan mendapatkan pinjaman.

c. Hubungan manajemen dengan pemerintah

Manajer lebih memilih untuk melaporkan laba lebih konservatif agar dapat terhindar dari pengawasan pemerintah yang ketat, analisis sekuritas serta pihak yang berkepentingan lainnya. Perusahaan besar biasanya memiliki beban konsekuensi seperti harus memberikan pelayanan kepada masyarakat dan pembayaran pajak yang lebih besar dibanding perusahaan lain.

2.1.2 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi sudah diterapkan dalam penyusunan akuntansi secara general dalam beberapa puluh tahun terakhir. Rancangan konservatisme sudah digunakan akuntan dari abad ke 15 (Haniati dan Fitriany, 2010) dan merupakan standar utama dalam pencatatan keuangan agar dapat menyeimbangkan

optimisme manajemen dan kecenderungan manajemen dalam melebih-lebihkan pencatatan laporan (Lo, 2005).

Menurut Lo (2005), secara konvensional konservatisme akuntansi sikap antisipasi atas seluruh rugi tetapi tidak atas laba. Antisipasi rugi tersebut menjelaskan bahwa bisa saja mengakui rugi sebelum pemeriksaan secara hukum berlangsung dan hal ini dapat diterapkan juga terhadap laba. Konservatisme akuntansi menggambarkan ketidakseimbangan pada permintaan validasi atas permohonan laba dan rugi. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi perbedaan susunan validasi yang diminta atas laba dibanding atas rugi maka tingkat konservatisme semakin besar.

Sedangkan Wolk, *et al.* (2001) mengartikan konservatisme akuntansi sebagai usaha untuk memilih metode akuntansi berterima umum yang (a) memperlambat pengakuan *revenues*, (b) mempercepat pengakuan *expenses*, (c) merendahkan penilaian terhadap aktiva, dan (d) menaikkan penilaian terhadap utang. Konservatisme memiliki kaidah pokok, yaitu (1) harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi, tetapi tidak boleh mengantisipasi laba sebelum terjadi, (2) apabila dihadapkan beberapa pilihan, akuntan diharapkan memilih metode akuntansi yang paling tidak menguntungkan.

Prinsip konservatisme akuntansi masih menuai banyak kritik, tetapi ada juga yang mendukung penggunaannya sehingga prinsip tersebut masih menjadi kontroversi. Beberapa diantaranya yaitu penggunaan konservatisme dalam laporan keuangan dapat menekan beban keagenan dan berkurangnya informasi yang tidak simetris. Penggunaan konservatisme dalam akuntansi bisa memberikan batasan

terhadap perilaku manajer oportunistik sehingga dapat membatasi manipulasi terhadap laba saat menyampaikan laporan keuangan

Watts (2003) menyebutkan beberapa manfaat dari penerapan konservatisme akuntansi yaitu :

- a. **Membatasi manajer oportunistik**
Fungsi dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi kepada investor mengenai kinerja manajemen yang akan memberikan pengaruh terhadap keputusan dalam berinvestasi oleh investor dan dalam putusan kesejahteraan manajemen. Hal ini dapat membuat manajemen mengubah angka yang terdapat pada laporan keuangan agar kepentingan manajer lebih maksimal. Dengan demikian penggunaan konsep konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk membatasi perilaku oportunistik.
- b. **Menambah nilai perusahaan**
Konsep akuntansi yang konservatif dapat menambah kualitas perusahaan. Dengan menggunakan konservatisme maka pembayaran yang bersifat oportunistik terhadap manajer seperti insentif kepada manajer dan dividen kepada pemegang saham dapat dibatasi.
- c. **Menekan tuntutan litigasi**
Tuntutan hukum timbul jika ada laba dan aset dicatat terlalu tinggi. Dengan adanya potensi tuntutan hukum tersebut maka konsep konservatisme menjadi semakin berkembang. Perusahaan akan lebih memilih menggunakan metode pencatatan yang konservatif agar

terhindar dari masalah hukum.

d. Mengikuti peraturan

Penyusun standar akuntansi mengapresiasi dengan cara pemberian insentif terhadap perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi, contohnya pengakuan secara *historical cost* pada saat ada kenaikan harga dalam tahun berjalan.

Menurut Watts (2003) terdapat empat poin yang dapat dipilih oleh perusahaan untuk penerapan konservatisme :

1. *Contracting Explanation*

Usaha yang dilakukan agar mekanisme kontrak dari perusahaan kepada pihak eksternal dapat lebih efisien disebut dengan Konservatisme. *Moral hazard* merupakan ketidakseimbangan informasi di mana pelaku bisnis dapat mengamati kegiatan lebih banyak dari pada pihak lain. *Moral hazard* yang dipicu oleh kelompok tertentu yang memiliki informasi dan pembayaran yang asimetri, rentang waktu terbatas, dan tanggung jawab yang terbatas dapat dikurangi dengan penerapan konservatisme. Permasalahan dalam *moral hazard* timbul dari investor yang menyerahkan wewenang kepada manajer tetapi tidak dapat sepenuhnya memantau kegiatan manajer dalam menjalankan tugasnya. Penggunaan konservatisme dapat membantu mengambil keputusan ekonomi tidak terlalu banyak oleh pihak berkepentingan. Laporan keuangan tersebut menyajikan

kondisi terburuk karena bad news diakui lebih dulu dibanding good news (Kiryanto dan Supriyanto, 2006).

2. *Litigation*

Risiko litigasi dirasakan oleh kreditor dan investor sebagai pihak luar perusahaan, oleh karena itu kreditor dan investor memiliki perlindungan hukum yang kuat. Potensi yang ada pada perusahaan yang berhubungan dengan tidak terpenuhinya kepentingan dari investor dan kreditor dapat memicu risiko potensial terjadinya litigasi. Investor berhak atas litigasi agar hak-haknya terpenuhi. Seperti misalnya investor dapat menuntut secara hukum kepada perusahaan jika informasi laporan keuangan perusahaan tersebut dilaporkan secara berlebihan. Dengan demikian penggunaan konservatisme dalam akuntansi merupakan salah satu tindakan tepat demi pencegahan tuntutan hukum (Watts, 2003).

3. *Taxation*

Pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan dapat diminimalisir dengan penggunaan metode akuntansi yang konservatif yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Aturan perpajakan Indonesia mengharuskan setiap perusahaan untuk melakukan rekonsiliasi fiskal untuk menyesuaikan laba akuntansi dengan laba fiskal. Terdapat aturan yang diizinkan dalam standar akuntansi tetapi tidak dalam perpajakan, misalnya tidak boleh membebankan biaya

sumbangan dan harus dikoreksi. Walaupun demikian aspek perpajakan tetap dinilai menjadi pilihan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menerapkan akuntansi yang konservatif (Watts, 2003)

4. *Regulation*

Pelaporan keuangan yang laporan keuangannya telah disusun secara konservatif mendapatkan rangkaian insentif dari regulator. Semakin tinggi regulasi pada suatu negara maka akan semakin tinggi tingkat konservatisme pada akuntansi, begitu juga sebaliknya.

Konsep konservatisme akuntansi sudah ada sejak ratusan tahun silam dan dalam 30 tahun belakangan penggunaannya terus bertambah (Watts, 2003). Haniati dan Fitriany (2010) berpendapat bahwa konservatisme diperkirakan memberi dampak yang buruk terhadap kualitas laba bersih dalam laporan akuntansi, sehingga laporan keuangan bias dan tidak bisa mengevaluasi risiko.

Perusahaan selalu mendapatkan dorongan agar laporan keuangan disampaikan harus relevan. Pemilik saham ingin agar nilai aset perusahaan dapat mendekati nilai pasar daripada nilai buku perusahaan. Atas dasar permintaan tersebut menyebabkan penggunaan akuntansi yang konservatif dianggap tidak sejalan seperti tujuan standar akuntansi.

Saran yang diberikan oleh IASB dan FASB adalah untuk tidak menggunakan konservatisme dalam laporan keuangan sehingga laporan tersebut bersifat netral. memberikan saran agar meninggalkan konsep konservatisme dalam pelaporan akuntansi agar perusahaan dapat memberikan laporan keuangan yang tidak bias dan untuk mendapatkan informasi yang bersifat netral. Tetapi apabila

konservatisme tersebut dapat ditinggalkan, perilaku manajemen dapat berubah dan bisa membebankan biaya secara signifikan terhadap pemegang saham dan perekonomian secara general (Watts, 2003).

2.1.3 Debt Covenant

Debt covenant merupakan kontrak dari kreditur kepada perusahaan yang bersangkutan agar dapat menahan kegiatan yang akan memberi dampak buruk terhadap hutang dan penyelesaiannya (Cochran, 2001 dalam Verawaty, 2011). hipotesis kontrak hutang memperkirakan semakin besar nilai utang yang diinginkan perusahaan, maka kinerja perusahaan harus semakin baik. Cara yang dapat digunakan yaitu dengan merendahkan nilai konservatisme akuntansi seperti pencatatan aset yang laba sebesar-besarnya serta liabilitas dan beban sekecil-kecilnya (Watts dan Zimmerman, 1986). Kegiatan tersebut bermaksud supaya kreditur mendapatkan kepercayaan terhadap keamanan dana yang telah diserahkan akan terjamin dan yakin jika perusahaan dapat mengembalikan pinjaman dan bunga. *Debt covenant* diwakili oleh tingkat *leverage*. Penelitian ini menggunakan perbandingan *Debt to Asset*, yaitu perbandingan nilai seluruh utang (*total debt*) dengan total aktiva.

2.1.4 Political Cost

Pada hipotesis biaya politik, sensitifitas mengenai hal tersebut akan lebih menonjol dalam perusahaan besar dibanding perusahaan kecil kecil (Watts dan Zimmerman, 1986). Dengan adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemerintah maka akan menimbulkan biaya politik. Dalam hal ini perusahaan dianggap ikut bertanggung jawab terhadap kepentingan masyarakat secara sosial.

Contoh kebijakan pemerintah dalam hal tersebut adalah wajib membayar pajak. Makin tinggi pendapatan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula biaya pajak. Maka untuk menghindari angka pajak yang tinggi, manajemen lebih memilih membuat laporan keuangan secara konservatif.

Perusahaan besar mengeluarkan biaya politik cukup tinggi, hal ini membuat perusahaan besar untuk memakai konservatisme akuntansi agar biaya politik dapat menyusut. Biaya politik terdiri dari seluruh biaya atau transfer kekayaan yang harus dikeluarkan yang berhubungan dengan kegiatan *antitrust*, regulasi, subsidi pemerintah, tarif pajak, tuntutan buruh, dan lainnya. Perusahaan besar akan lebih diawasi oleh pemerintah yang berperan sebagai pembuat regulasi dan kebijakan dalam negara tersebut. Dengan demikian laporan atas laba yang dibuat oleh perusahaan akan lebih konservatif supaya nilai profit tidak terlampaui besar (Ardina dan Januarti, 2012)

2.1.5 Growth

Terdapat cadangan yang disembunyikan oleh perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif yang akan dipakai berinvestasi. Hal ini memberikan menunjukkan bahwa perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang bertumbuh (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Dengan adanya pertumbuhan tersebut maka investor akan memberikan respon positif yang menyebabkan nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih tinggi dari nilai buku dan menciptakan *goodwill*. Perusahaan akan dinilai positif oleh pasar karena dari investasi tersebut yang perusahaan berharap arus kas akan mengalami peningkatan pada masa akan datang. (Widya, 2005). Dengan demikian

perusahaan akan terlihat bertumbuh karena asset yang bertambah. Peluang tumbuh dapat dilihat dari tingginya potensi laba perusahaan dan ini menyebabkan biaya dan risiko politik yang harus dikeluarkan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang bertumbuh akan lebih melaporkan laba secara konservatif agar biaya dan risiko politik yang besar dapat dikurangi. Hal tersebut juga dilakukan agar perhatian dari pihak regulator dan analis sekuritas dapat berkurang.

Pertumbuhan adalah komponen yang terjadi pada siklus perusahaan. Ukuran pertumbuhan perusahaan bergantung pada aktivitasnya. Pertumbuhan pada manajemen keuangan biasanya ditunjukkan dengan tingkatan ukuran skala perusahaan.

2.1.6 Bonus Plan

Berasas hipotesis rencana bonus seorang manajer sering berperilaku sesuai insentif yang diterima (Alfiana, 2006). Dengan begitu manajemen akan lebih memilih untuk melakukan manajemen laba untuk memenuhi target. Kegiatan ini menyebabkan pelaporan laba tidak konservatif dan menyebabkan *earning conservatism* menurun.

Ardina dan Januarti (2012) menyebutkan jika hipotesis *bonus plan* akan secara signifikan berpengaruh atas pemilihan metode akuntansi yang digunakan, dalam hal ini manajemen tentu ingin mendapat insentif yang besar. Jika laba ada pada kondisi lebih tinggi dari batas atas atau lebih rendah dari batas bawah, maka manajemen akan memiliki inisiatif untuk melaporkan laba yang lebih rendah agar bonus untuk manajemen lebih maksimal.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Fatmarini (2013) mempelajari tentang pengaruh struktur kepemilikan manajerial, *debt covenant* terhadap, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian yang bersifat kausatif dengan populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai 2010. Sampel ditentukan berlandaskan pada metode *purposive sampling* dengan menggunakan regresi linear berganda sebagai teknis analisis data. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif atas konservatisme akuntansi. 2) *Debt covenant* tidak memberi pengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. 3) *Growth opportunities* memberi pengaruh signifikan positif pada konservatisme akuntansi.

Reskino dan Vemiliyarni (2014) melakukan penelitian untuk menganalisa dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh konvergensi IFRS, rencana bonus, perjanjian utang, dan biaya politik terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan yang terdaftar pada BEI. Konvergensi IFRS, rencana bonus yang ditunjukkan dalam bentuk struktur kepemilikan manajerial, perjanjian utang dalam bentuk *leverage*, dan biaya politik dalam bentuk ukuran perusahaan merupakan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Konservatisme akuntansi digunakan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan 127 perusahaan yang tercatat dalam BEI di tahun 2012 sebagai sampel dengan memakai *purposive sampling*. Hipotesa dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa konvergensi

IFRS dan biaya politik memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sementara rencana bonus dan perjanjian utang tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Oktomegah (2012) meneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme pada perusahaan manufaktur di BEI. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme adalah *debt covenant* dan *political cost*, sedangkan faktor yang tidak memengaruhi penerapan konservatisme adalah *bonus plan*.

Deslalu dan Susanto (2009) meneliti mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, *debt covenant*, *litigation*, *tax* and *political costs* dan kesempatan bertumbuh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini membuktikan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi, Variabel *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi, Variabel *litigation* berpengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi, Variabel *tax and political costs* tidak berpengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi dan variabel kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi.

Agustina et.al (2015) mempelajari tentang analisa faktor-faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang tercatat dalam BEI. Penelitian ini menetapkan bahwa ukuran perusahaan, risiko perusahaan, struktur kepemilikan dan *growth opportunity* memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi konservatisme akuntansi.

Intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan pada konservatisme akuntansi, sementara *leverage*, pajak dan litigasi secara negatif tidak memberi pengaruh signifikan atas konservatisme akuntansi.

2.2 Hipotesis Penelitian

2.2.1 Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis *Debt covenant* mengungkapkan apabila manajer ada pelanggaran perjanjian kredit yang dilakukan oleh manajer maka cenderung akan menggunakan metode akuntansi yang menghasilkan peningkatan laba agar reputasi tetap terjaga dari penglihatan pihak eksternal. Apabila rasio *debt to equity* tinggi, manajer cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang bisa meningkatkan angka pendapatan atau laba. Tingginya rasio *debt to equity* akan menyulitkan perusahaan alam mendapatkan dana tambahan dari kreditor dan dapat terancam melanggar perjanjian utang berjalan (Watts dan Zimmerman, 1986).

Sehubungan dengan aktiva bersih, investor sebagai pihak yang memberi dana ke perusahaan mendapatkan imbalan yang tidak seimbang. Hal ini terjadi apabila aktiva bersih perusahaan pada saat jatuh tempo pinjaman melebihi nilai nominal utang maka para *debtholders* tidak mendapatkan kompensasi tambahan, namun apabila aktiva bersih tidak dapat dihasilkan untuk membayar utang pada saat jatuh tempo maka *debtholders* akan turut prihatin atas kecilnya pendapatan dan distribusi aktiva bersih. Dalam hipotesis *Debt/Equity* memprediksi apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan semakin tinggi maka kesempatan manajer untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan jumlah

pendapatan akan semakin besar. Jika DER yang semakin tinggi maka perusahaan akan semakin kesulitan dalam perjanjian utang dan probabilitas adanya pelanggaran perjanjian semakin naik serta dapat menimbulkan biaya akibat kesalahan teknis yang terjadi. Manajer harus melaksanakan kebijakan dengan menggunakan metode akuntansi agar pendapatan dana meningkat dan kendala utang serta biaya teknis dapat dikurangi (Watts dan Zimmerman, 1986). Rasio keuangan perusahaan seperti *leverage* merupakan salah satu tolak ukur yang menjadi bahan pertimbangan apakah perusahaan mampu membayar utang atau tidak.

Agustina *et.al* (2015) menyatakan jika angka *debt* atau total asset suatu perusahaan semakin meningkat, maka kemungkinan manajer untuk menggunakan prosedur akuntansi yang meningkatkan laba untuk dilaporkan akan semakin besar. Ini akan memberi kecenderungan laporan keuangan yang tidak konservatif. Kreditor memiliki kewenangan untuk mengetahui dan mengawasi kegiatan operasional agar tidak terjadinya asimetri informasi dalam pencatatan akuntansi perusahaan. Dengan demikian kreditor akan meminta manajer untuk melakukan pencatatan akuntansi secara konservatif.

Hasil penelitian Oktomegah (2012) membuktikan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sehubungan dengan penjelasan di atas, hipotesis untuk variabel pertama penelitian ini berupa :

H1 : *Debt Covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

2.2.2 Pengaruh *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada *political cost hypothesis*, sensitifitas terhadap biaya politik akan lebih menonjol dalam perusahaan besar dibanding perusahaan kecil (Watts dan Zimmerman, 1986). Dengan adanya konflik kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan maka muncul biaya politik. Untuk mengurangi biaya politik perusahaan akan melaporkan keuangan secara konservatif. Semakin tinggi biaya politik perusahaan maka manajemen cenderung untuk mengundurkan laba periode berjalan ke periode selanjutnya sehingga laba yang dilaporkan dapat diperkecil. Hipotesis biaya politik dapat diukur dengan ukuran perusahaan (*firm size*). Semakin besar ukuran perusahaan maka risiko dan intensitas modal suatu perusahaan akan semakin tinggi.

Zmijewski dan Hagerman (1981) menghipotesiskan bahwa semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka kemungkinan untuk menggunakan cara yang dapat menurunkan laba dan laporan yang konservatif juga semakin besar. Hal yang sama juga akan diterapkan apabila perusahaan padat modal. Agar terhindar dari gangguan potensial pemerintah seperti transfer kekayaan, nasionalisasi, pengambilalihan, pembatalan ataupun peraturan suatu industri dan korporasi maka perusahaan akan melakukan pemilihan metode akuntansi untuk menurunkan laba yang akan disajikan.

Penelitian Reskino dan Vemiliyarni (2014) membuktikan biaya politik berpengaruh negatif dan signifikan atas konservatisme akuntansi. Dari penjelasan tersebut maka dapat diambil hipotesis kedua untuk penelitian ini :

H2 : *Political Cost* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

2.2.3 Pengaruh *Growth* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Growth opportunity merupakan kesempatan perusahaan untuk bertumbuh seperti berinvestasi pada kegiatan yang memberikan keuntungan. Cukup banyak dana yang harus dikeluarkan untuk memenuhi pertumbuhan perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang tinggi. Dengan adanya pertumbuhan tersebut maka investor akan memberikan respon positif yang menyebabkan nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih tinggi dari nilai buku dan menciptakan *goodwill*. Jumlah asset yang bertambah memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut bertumbuh. Semakin bertumbuhnya suatu perusahaan maka semakin tinggi juga motivasi untuk menurunkan laba (Fatmarini, 2013). Widya (2014) menyimpulkan bahwa *Growth Opportunity* memberi pengaruh positif dan signifikan dalam penggunaan prinsip konservatisme di perusahaan. Dari penjelasan tersebut maka dapat diambil hipotesis ketiga untuk penelitian ini :

H3 : *Growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

2.2.4 Pengaruh *Bonus Plan* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berasas *plan bonus hypothesis* seorang manajer sering berperilaku sesuai dengan bonus yang diterima (Alfina, 2006). Dengan begitu manajemen akan lebih memilih untuk melakukan manajemen laba untuk memenuhi target. Kegiatan ini menyebabkan pelaporan laba tidak konservatif. Faktor kepemilikan perusahaan menjadi salah satu penentu apakah perusahaan akan menggunakan laporan keuangan secara konservatif atau malah sebaliknya. Apabila kepemilikan manajerial rendah maka laporan keuangan tidak konservatif. Hal ini dikarenakan manajemen lebih terfokus pada insentif yang akan didapatkan dari pada

kepentingan investor. Sebaliknya, jika kepemilikan manajerial yang disimbolkan dengan kepemilikan saham maka manajemen akan semakin konservatif dalam pelaporan keuangan.

Hal ini mengindikasikan bahwa jika manajer memiliki kepemilikan saham yang besar, maka manajer akan lebih cenderung melaporkan laba secara konservatif karena rasa memiliki manajemen terhadap perusahaan cenderung lebih besar sehingga manajemen cenderung berkeinginan untuk memperbesar perusahaan dengan menggunakan cadangan tersembunyi yang dapat meningkatkan jumlah investasi. Nilai buku perusahaan akan lebih kecil dari nilai pasar karena nilai asset diakui dengan nilai paling rendah. Dengan demikian ini akan menjadi nilai positif bagi investor.

Jika kepemilikan manajer lebih banyak dibanding para investor lain, maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Karena rasa memiliki manajer terhadap perusahaan itu cukup besar, maka manajer lebih berkeinginan untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan dari pada mementingkan bonus yang didapat jika memenuhi target laba. Dengan metode konservatif, maka akan terdapat cadangan tersembunyi yang cukup besar untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan. Dari penjelasan tersebut maka dapat diambil hipotesis keempat untuk penelitian ini :

H4 : *Bonus plan* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

2.3 Kerangka Pemikiran

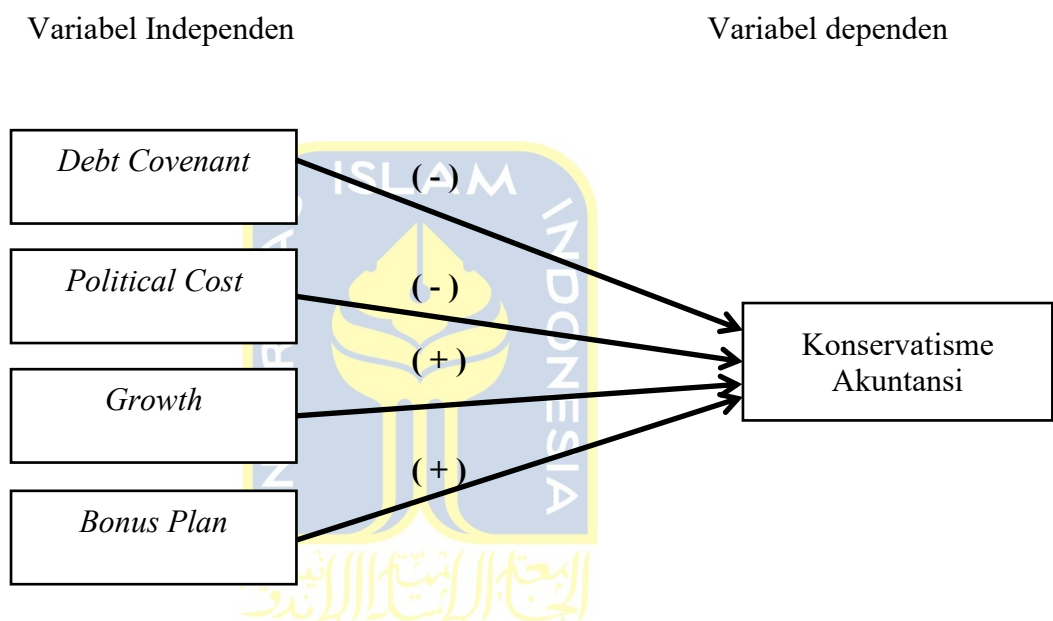
Kerangka pemikiran membantu menjelaskan hubungan antar

variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu *debt covenant*, *bonus plan*, *political cost*, dan *growth*, terhadap konservatisme akuntansi.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III akan membahas mengenai metode penelitian yang merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Bab ini terdiri dari populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, variabel dan definisi operasional variabel penelitian, dan analisis data.

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun buku 2014-2018. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dan merupakan gambaran atas populasi asalnya. Sampel yang digunakan meliputi seluruh perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel yang memiliki kriteria-kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel:

1. Terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan 2014-2018 secara lengkap dan konsisten.
2. Periode laporan keuangan perusahaan berakhir setiap tanggal 31 desember.
3. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

3.2 Sumber data dan teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, digunakan data sekunder berupa laporan

keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta dari data tahun 2014-2018. Data yang digunakan berbentuk data panel. Data yang dikumpulkan merupakan dokumentasi media cetak serta elektronik. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan properti yang ada dalam Bursa Efek Indonesia.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasioal Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Penelitian ini menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Menurut Sari dan Adhariani (2009), konservatisme merupakan konsep yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat dan mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, aktiva dinilai dengan yang terendah dan kewajiban dinilai tertinggi. Dalam penelitian ini konservatisme diukur menggunakan *Net asset measures*.

Net asset measures mengukur nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Nilai ini dimodelkan sebagai *market to book ratio* yang merupakan rasio nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Nilai rasio di atas satu mencerminkan konservatisme akuntansi karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya (Beaver & Ryan, 2000) :

$$MBT = \frac{\text{Nilai Pasar relatif}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}}$$

Nilai pasar relatif = Jumlah saham beredar x harga saham saat ini

Nilai Buku Perusahaan = Total aset – Total kewajiban

Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy, apabila nilai $MBT > 1$ maka diberi nilai 1 karena mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif. Sedangkan apabila nilai $MBT < 0$ maka diberi nilai 0 karena mengindikasikan penerapan akuntansi yang tidak konservatif.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau pemberi pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam Penelitian ini terdapat 4 variabel independen yang digunakan :

1) *Debt Covenant*

Hipotesis *debt covenant* menjelaskan jika dalam situasi di mana perusahaan berpotensi melakukan pelanggaran terhadap suatu perjanjian utang, manajer akan menaikkan laba dengan menggunakan metode akuntansi yang sesuai, sehingga dapat menghindari timbulnya permasalahan atau biaya tambahan dari pelanggaran utang. Untuk menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan terhadap utang, perlu diperhitungkan nilai utang perusahaan terhadap asetnya. Dalam penelitian ini tingkat

leverage digunakan sebagai proksi *Debt covenant*. *Leverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fatmarini, 2013):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Political cost*

Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula biaya politik yang harus dikeluarkan, begitu pula sebaliknya pada perusahaan kecil. Besarnya perusahaan mempengaruhi pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Pemerintah akan cenderung untuk menambah pajak dan layanan terkait masyarakat kepada perusahaan yang besar. Dengan demikian maka biaya politik dapat diproksikan melalui ukuran dari perusahaan (Reskino dan Vemiliyarni, 2014):

$$\text{SIZE} = \text{LN}(\text{Aset})$$

3) *Growth*

Growth opportunity adalah kesempatan perusahaan untuk berinvestasi pada hal-hal yang menguntungkan. *Growth opportunity* dalam penelitian ini diukur berdasarkan *price earning ratio* (Agustina et.al, 2015) :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

4) *Bonus plan*

Bonus yang diterima oleh manajer perusahaan bergantung

dengan laba yang didapat oleh perusahaan tersebut. Hal ini menjadikan manajer untuk lebih menggunakan prosedur akuntansi yang bisa meningkatkan laba. Semakin besar laba perusahaan maka semakin besar pula bonus yang akan diterima oleh manajer tersebut. Pengukuran variabel ini menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki manajerial (Reskino dan Vemiliyarni, 2014) :

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah Pihak Manajerial}}{\text{Jumlah Saham beredar}} \times 100\%$$

3.4 Analisis Data

3.4.1. Metode Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel yang merupakan penggabungan data *time series* dan *cross section*. Tujuannya bahwa data panel secara substansial dapat menurunkan masalah *omitted variabel* atau mengabaikan variabel yang relevan. Selain itu, data panel dapat mengatasi korelasi di antara variabel-variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penaksiran regresi. Kombinasi tersebut juga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas data dengan pendekatan yang tidak mungkin dilakukan dengan menggunakan hanya salah satu dari data tersebut (Gujarati, 2006).

Metode regresi data panel memiliki beberapa keunggulan, diantaranya (Gujarati, 2006) :

1. Adanya variabel spesifik individu memungkinkan perhitungan terhadap heterogenitas individu.

2. Data lebih informatif dan variatif, kolinearitas antar variabel lebih kecil, derajat kebebasan lebih besar dan efisien.
3. *Study of dynamic change* dapat diobservasi karena adanya observasi *time series*.
4. Potensi untuk pengujian karakter model yang lebih kompleks dari pada hanya data *cross section* atau *time series*.
5. Potensi observasi model perilaku yang kompleks.
6. Minimalisasi bias saat agregat data tingkat individu dan perusahaan besar.

Menurut Gurajati (2006) ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan pada metode estimasi model regresi data panel, yaitu :

1. ***Common Effect Model* atau *Pooled Least Square (PLS)*** : hanya mengombinasikan *data time series* dan *cross section*. Dimensi waktu maupun individu tidak diperhitungkan, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil.

2. ***Fixed Effect Model (FE)***: model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects*, digunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun

demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (RE): model ini mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Menurut Gujarati (2006), terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat:

1. Uji Chow

Digunakan agar dapat membandingkan antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Jika lebih besar nilai F hitung dari F kritis maka hipotesis nul ditolak, maka model *Common Effect* (OLS) lebih tepat untuk digunakan. Sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nul diterima, maka model *Fixed Effect* lebih tepat.

2. Uji Hausman

Hausman test digunakan untuk membandingkan antara *Random Effect* atau *Fixed Effect* sebagai model. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul

diterima, yang artinya model *Random Effect* lebih tepat. Sedangkan Fixed Effect lebih tepat digunakan apabila nilai statistik Hausman kecil dari nilai kritis Chi-squares, hipotesis nul ditolak.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk membandingkan antara *Random Effect* dengan *Common Effect* (OLS). Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul ditolak yang artinya model *Random Effect* lebih tepat untuk digunakan. Sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul diterima yang artinya model *Common Effect* lebih tepat.

3.4.2. Statistik Deskriptif

Agar mendapatkan gambaran mengenai distribusi data meliputi *mean*, *minimum*, *maximum* serta standar deviasi maka digunakan statistik deskriptif.

3.4.3. Uji Asumsi Klasik Model Regresi Data Panel

Uji asumsi klasik digunakan agar peneliti dapat memastikan bahwa model regresi sudah sesuai dengan asumsi dasar pengujian hipotesis. Uji normalitas dan uji multikolinieritas digunakan untuk menguji asumsi klasik model regresi data panel. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95%.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah seluruh variabel

sudah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Menurut Ghozali (2011).

Pada penelitian ini yang digunakan untuk uji normalitas data adalah uji *Shapiro Wilk*, dengan tolak ukur sebagai berikut :

- 1) Apabila $p > 5\%$, maka H_0 diterima ; H_a ditolak.
- 2) Apabila $p < 5\%$, maka H_0 ditolak ; H_a diterima.

Posisi nilai probabilitas menentukan normal atau tidaknya data tersebut. Apabila nilai probabilitas dari data tersebut besar dari 0,05 atau 5% maka H_0 diterima, dengan demikian data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dalam model regresi dapat dideteksi melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$

3.4.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Adapun model dari regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

α : Konstanta.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Beta masing-masing variabel.

Y_{it} : Konservatisme akuntansi pada perusahaan i tahun ke t

X_{1it} : *Debt Covenant* pada perusahaan i tahun ke- t

X_{2it} : *Political cost* pada perusahaan i tahun ke- t

X_{3it} : *Growth* pada perusahaan i tahun ke- t

X_{4it} : *Bonus plan* pada perusahaan i tahun ke- t

e_{it} : *Error* pada perusahaan i tahun ke- t

3.4.5. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini terkait dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (*debt covenant, political cost, growth, dan bonus plan*) terhadap variabel dependen (Konservatisme) secara parsial.

Uji t-statistik digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_0 ditolak atau H_a diterima, jika nilai probabilitas (*p-value*) < 5% yang berarti pengaruh bersifat signifikan, dan koefisien $\beta > 0$ artinya ada pengaruh

positif. H_0 gagal ditolak atau H_a ditolak, jika nilai probabilitas (*p-value*) $\geq 5\%$ yang mana pengaruh tidak bersifat signifikan, atau koefisien $\beta \leq 0$ artinya tidak ada pengaruh positif.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tahapan dan pengolahan data terkait Pengaruh *Debt Covenant*, *Political Cost*, *Growth*, dan *Bonus Plan* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Analisis berupa data sekunder yang didapatkan dari BEI. Sampel

penelitian berasal dari perusahaan properti yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018.

Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan *purposive sampling*, dengan kriteria yang dipilih oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 4.1
Prosedur Penarikan Sampel

No.	Keterangan	Tahun 2014-2018
1	Perusahaan properti terdaftar BEI yang mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten dari Tahun 2014-2018	41
	Perusahaan properti yang tidak memberikan laporan keuangan pada BEI ada Tahun 2014-2018	(5)
	Perusahaan properti yang tidak memiliki data penelitian lengkap pada Tahun 2014-2018	(10)
2	Perusahaan properti yang memiliki ROA negatif pada Tahun 2014-2018	(4)
3	Jumlah sampel perusahaan	22
4	Jumlah observasi (22 x 5 tahun)	110

4.1 Analisis Data

4.1.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	SD
Konservatisme Akuntansi (Y)	0	1	0,86	0,345
<i>Debt Covenant</i> (X1)	0,02	624,96	6,48	59,51

<i>Political Cost (X2)</i>	5,15	17,77	15,4145	1,63
<i>Growth (X3)</i>	0,0006	14666,67	422,25	1989,86
<i>Bonus Plan (X4)</i>	6.7296	37.000.000.000	368.989.632	3.526.386.426

Sumber: Olah Data Statistik Deskriptif, 2020.

Dari tabel 4.2 dapat diambil penjelasan berupa :

1. Nilai rata konservatisme akuntansi (Y) yaitu 0,86, dengan nilai minimum 0, nilai maksimal 1, dan standar deviasi 0,345 dengan jumlah observasi (n) 110. Nilai rata konservatisme akuntansi tersebut dekat dengan nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data konservatisme akuntansi rendah.
2. Nilai rata *debt covenant* (X1) yaitu 6,4870, nilai minimum 0,02, nilai maksimum 624,96, dan standar deviasi 59,51342 dengan jumlah observasi (n) sebesar 110. Nilai rata *debt covenant* jauh dari standar deviasi sebesar sehingga penyimpangan data *debt covenant* tinggi.
3. Nilai rata *political cost* (X2) yaitu 15,4145, nilai minimum 5,15, nilai maksimum 17,77, dan standar deviasi 1,63 dengan jumlah observasi (n) sebesar 110. Nilai rata-rata *political cost* cukup menjauhi nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data *political cost* (X2) cukup tinggi.
4. Nilai rata *growth* (X3) yaitu 422,2582493, nilai minimum 0,00060, nilai maksimum 14.666,7, dan standar deviasi 1.989,8 dengan jumlah observasi (n) sebesar 110. Nilai rata-rata *growth* cukup

mendekati nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data *growth* cukup rendah.

5. Nilai rata *bonus plan* (X_4) yaitu 368.989.632,04 nilai minimum 67.296 nilai maksimum 37.000.000.000 dan standar deviasi 3.526.386.426,5 dengan jumlah observasi (n) sebesar 110. Nilai rata *bonus plan* mendekati nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data *bonus plan* rendah.

4.1.2 Uji Asumsi Regresi Logistik

1. Uji Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian keseluruhan model menggunakan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ (LL) pada awal ($\text{block Number} = 0$) dan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada $\text{block Number} = 1$. Jika terjadi penurunan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($\text{block Number} = 0 - \text{block Number} = 1$) menunjukkan model regresi yang baik. Pengujian keseluruhan model menggunakan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ (LL) pada awal ($\text{block Number} = 0$) dan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada $\text{block Number} = 1$. Jika terjadi penurunan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($\text{block Number} = 0 - \text{block Number} = 1$) menunjukkan model regresi yang baik. Log Likelihood pada *logistic regression* mirip dengan pengertian *sum of squared error* pada model regresi, sehingga penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi yang baik. Hasil *overall model fit* terjadi penurunan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($\text{block Number} = 0 = 87,628 - \text{block Number} = 1 = 60,419$) menunjukkan model regresi yang baik. Log Likelihood pada *logistic regression* mirip dengan pengertian *sum of squared error* pada model regresi, sehingga penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi yang baik. Hasil

overall model fit terjadi penurunan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($\text{block Number} = 0 = 87,628 - \text{block Number } 1 = 60,419$) menunjukkan model regresi yang baik.

2. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Tes Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit* digunakan untuk melihat apakah model sudah sesuai atau belum, sehingga model dikatakan fit. Hasil olah data tes Goodness of Fit Hosmer dan Lemeshow yaitu 0,772 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Dengan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model dapat diterima.

4.1.3. Analisis Regresi Logistik

1. Estimasi Parameter dan Interpretasi

Hasil dari estimasi model persamaan regresi logistik berupa :

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = b + b_1(X1) + b_2(X2) + b_3(X3) + b_4(X4)$$

Tabel 4.3

Regresi Berganda Metode OLS

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	Wald-statistik	Probabilitas
Konstanta	14,934	5,868	6,478	0,011
<i>Debt Covenant</i> (X1)	-0,014	0,028	-0,244	0,621
<i>Political Cost</i> (X2)	-0,778	0,358	-4,737	0,030
<i>Growth</i> (X3)	0,005	0,000	4,850	0,028
<i>Bonus Plan</i> (X4)	0,337	0,000	4,202	0,040
Nagelkerke R² : 0,399				
Coxi & Snell R² : 0,219				
$\chi^2 \text{ H \& L Test}$: 4,868, p = 0,772				
N : 110				

Sumber: Olah Data Regresi Logistik, 2020.

Berikut ini estimasi maksimum *likelihood* parameter dari model:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = 14,934 - 0,014X1 - 0,778X2 + 0,005X3 + 0,337X4$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta = 14,934

Apabila apabila *Debt Covenant* (X1), *Political Cost* (X2), *Growth* (X3), dan *Bonus Plan* (X4) mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* Konservatisme Akuntansi (Y) akan naik sebesar 14,934 untuk perusahaan yang menerapkan akuntansi yang konservatif dengan anggapan variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

2. Koefisien regresi *Debt Covenant* (X1) = -0,014

Menjelaskan bahwa apabila *Debt Covenant* (X1) mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* Konservatisme Akuntansi (Y) akan turun sebesar 0,014 untuk perusahaan yang menerapkan akuntansi yang konservatif dengan anggapan variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

3. Koefisien regresi *Political Cost* (X2) = -0,778

Menjelaskan bahwa apabila *Political Cost* (X2) mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* Konservatisme Akuntansi (Y) akan turun sebesar 0,778 untuk perusahaan yang menerapkan akuntansi yang konservatif dengan anggapan variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

4. Koefisien regresi *Growth* (X3) = 0,005

Menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan *Growth* (X3) sebesar 1, maka *log of odds* Konservatisme Akuntansi (Y) akan meningkat sejumlah 0,005 pada perusahaan yang menerapkan

akuntansi yang konservatif dengan menganggap variabel lain konstan.

5. Koefisien regresi *Bonus Plan* (X4) = 0,337

Menjelaskan bahwa apabila apabila terjadi peningkatan *Bonus Plan* (X4) sebesar 1, maka *log of odds* Konservatisme Akuntansi (Y) meningkat sejumlah 0,337 pada perusahaan yang menerapkan akuntansi yang konservatif dengan menganggap variabel lain konstan.

4.2 Uji Statistik

a. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.4
Hasil Uji t Regresi Logistik

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
<i>Debt Covenant</i> (X1)	-0,014	0,621
<i>Political Cost</i> (X2)	-0,778	0,030
<i>Growth</i> (X3)	0,005	0,028
<i>Bonus Plan</i> (X4)	0,337	0,040

1. Pengujian *Debt Covenant* (X1) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)
Pengolahan data menunjukkan angka $\text{Sig.t} = 0,621 > \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya disimpulkan *debt covenant* ada pengaruh negatif, tetapi konservatisme tidak mengalami signifikansi.
2. Pengujian *Political Cost* (X2) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)
Pengolahan data menunjukkan angka $\text{Sig.t} = 0,030 < \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya

disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan *Political Cost* terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengujian *Growth* (X3) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)

Pengolahan data menunjukkan angka $\text{Sig.t} = 0,028 < \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *growth* terhadap konservatisme akuntansi.

4. Pengujian *Bonus Plan* (X4) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)

Pengolahan data menunjukkan angka $\text{Sig.t} = 0,040 < \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi

b. Uji Negelkerke's R^2

Dari regresi logistik diperoleh angka R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,399, ini menjelaskan bahwa variabel dependen (Y) dalam model, yaitu Konservatisme Akuntansi (Y) dijelaskan oleh variabel independen, yaitu *Debt Covenant* (X1), *Political Cost* (X2), *Growth* (X3), dan *Bonus Plan* (X4) sebesar 39,9%, 60,1 % menjelaskan pengaruh lain di luar model.

4.3 Pembahasan

Dari analisis pengolahan data, maka didapat hasil bahwa *debt covenant* memberi pengaruh negatif dan tidak signifikan atas konservatisme akuntansi. Apabila angka *debt covenant* meningkat, maka konservatisme akuntansi akan menurun secara tidak signifikan. Hasil penelitian Oktomegah (2012) meyakinkan

jika *debt covenant* memiliki pengaruh negatif atas konservatisme akuntansi. Agustina *et.al* (2015) menyatakan jika angka *debt* atas total asset suatu perusahaan semakin meningkat, maka manajer cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang dapat menaikkan laba pada laporan keuangan akan semakin besar. Ini akan memberi kecenderungan laporan keuangan yang tidak konservatif. Kreditur memiliki kewenangan untuk mengetahui dan mengawasi kegiatan operasional agar tidak terjadinya asimetri informasi dalam pencatatan akuntansi perusahaan. Dengan demikian kreditur akan meminta manajer untuk melakukan pencatatan akuntansi secara konservatif. Hipotesis *Debt covenant* mengungkapkan apabila manajer ada pelanggaran perjanjian kredit yang dilakukan oleh manajer maka cenderung akan menggunakan metode akuntansi yang menghasilkan peningkatan laba agar reputasi tetap terjaga dari penglihatan pihak eksternal. Manajer memiliki kecenderungan untuk memakai metode akuntansi yang bisa menaikkan angka laba. Semakin tinggi angka *debt to equity* maka akan semakin sulit perusahaan mendapatkan anggaran dari kreditur. dan menimbulkan kemungkinan pelanggaran kontrak hutang berjalan. Sehubungan dengan aktiva bersih, investor sebagai pihak yang memberi dana ke perusahaan mendapatkan imbalan yang tidak seimbang. Jika pada tanggal jatuh tempo jumlah net asset perusahaan tidak lebih dari nominal utang maka *debtholders* tidak mendapatkan kompensasi tambahan, namun apabila aktiva bersih tidak dapat dihasilkan untuk membayar utang pada saat jatuh tempo maka *debtholders* akan turut prihatin atas perolehan yang sedikit. Dalam hipotesis utang terhadap modal memprediksi apabila DER suatu perusahaan semakin tinggi maka probabilitas

manajer untuk memakai prinsip akuntansi agar revenue bisa bertambah. Jika rasio utang terhadap modal meningkat maka perusahaan lebih mengalami kesulitan dalam melakukan kontrak utang dan akan ada biaya tambahan apabila ada kesalahan teknis. Agar pendapatan dapat meningkat dan kendala utang serta biaya teknis dapat dikurangi maka manajer harus bijak dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam perusahaan (Watts dan Zimmerman, 1986). Rasio keuangan perusahaan seperti leverage merupakan salah satu tolak ukur yang menjadi bahan pertimbangan apakah perusahaan mampu membayar utang atau tidak.

Hasil analisis menunjukkan *Political Cost* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pembayaran Dividen. Hal ini berarti, jika *Political Cost* mengalami peningkatan, maka Konservatisme Akuntansi juga akan mengalami penurunan yang signifikan. Pada hipotesis *political cost*, sensitifitas terhadap biaya politik akan lebih menonjol dalam perusahaan besar dibanding perusahaan kecil (Watts dan Zimmerman, 1986). Biaya politik muncul jika terjadi permasalahan antara perusahaan dengan pemerintah, oleh sebab itu perusahaan harus membuat laporan keuangan yang konservatif agar menekan biaya politik. Semakin tinggi biaya politik perusahaan maka manajemen cenderung untuk mengundurkan laba periode berjalan ke periode selanjutnya sehingga laba yang dilaporkan dapat diperkecil. Hipotesis biaya politik dapat diukur dengan ukuran perusahaan (*firm size*). Semakin besar ukuran perusahaan maka risiko dan intensitas modal suatu perusahaan akan semakin tinggi. Zmijewski dan Hagerman (1981) menghipotesiskan bahwa semakin tinggi risiko suatu

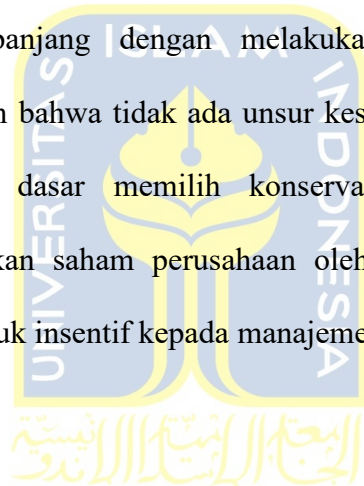
perusahaan maka kemungkinan untuk menggunakan cara yang dapat menurunkan laba dan laporan yang konservatif juga semakin besar. Hal yang sama juga akan diterapkan apabila perusahaan pada modal. Menurut hasil penelitian penulis, biaya politik berpengaruh negatif signifikan. Hal ini berlawanan dengan teori yang ada, selain itu pengaruhnya juga besar dan signifikan. Besar kemungkinan ini terjadi karena *nature* dari jenis bisnis yang dijalani perusahaan, di mana dalam bisnis properti, besarnya asset penting untuk ditampilkan pada portfolio atau laporan keuangan perusahaan untuk menunjukkan kapasitas atau tingkat kepercayaan investor pada perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Apabila *growth* mengalami peningkatan, maka konservatisme akuntansi juga akan mengalami peningkatan. Widya (2014) menyimpulkan jika kesempatan bertumbuh memberi pengaruh positif dan signifikan dalam penggunaan prinsip yang konservatif di perusahaan. Contoh kesempatan bertumbuh perusahaan yaitu berinvestasi dalam kegiatan yang memberikan keuntungan. Cukup banyak dana yang harus dikeluarkan untuk memenuhi pertumbuhan perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang tinggi. Dengan adanya pertumbuhan tersebut maka investor akan memberikan respon positif yang menyebabkan nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih tinggi dari nilai buku dan menciptakan *goodwill*. Jumlah aset yang bertambah memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut bertumbuh. Menurut Fatmarini (2013) semakin bertumbuhnya suatu perusahaan maka semakin besar keinginan menurunkan laba. Dari penelitian penulis, *growth opportunity* berpengaruh

positif dan signifikan sesuai dengan teori yang ada namun koefisiennya sangat kecil. Besar kemungkinan karena natur bisnis *property* adalah jangka menengah sampai panjang. Perusahaan menyimpang dan kurang melaporkan laba usahanya sebagai persiapan untuk pelaporan di tahun selanjutnya sehingga pelaporan laba dan perkembangan perusahaan tampak lebih stabil.

Hasil analisis menunjukkan rencana bonus memiliki pengaruh positif serta signifikan atas konservatisme akuntansi. Apabila rencana bonus mengalami peningkatan, maka konservatisme akuntansi akan ikut meningkat. Widya (2014) menjelaskan jika *bonus plan* memiliki pengaruh atas konservatisme akuntansi pada perusahaan. Berasas *plan bonus hypothesis* seorang manajer sering berperilaku sesuai dengan bonus yang diterima (Alfina, 2006). Dengan begitu manajemen akan lebih memilih untuk melakukan manajemen laba untuk memenuhi target. Kegiatan ini menyebabkan pelaporan laba tidak konservatif. Faktor kepemilikan perusahaan menjadi salah satu penentu apakah perusahaan akan menggunakan laporan keuangan secara konservatif atau malah sebaliknya. Apabila kepemilikan manajerial rendah maka laporan keuangan tidak konservatif. Hal ini dikarenakan manajemen lebih terfokus pada insentif yang akan didapatkan dari pada kepentingan investor. Sebaliknya, jika manajer memiliki saham dalam perusahaan tersebut maka manajemen bertindak lebih konservatif dalam pelaporan keuangan. Semakin besar saham yang dimiliki oleh manajer maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melaporkan laba secara konservatif. Penyebabnya adalah rasa kepemilikan yang besar oleh manajemen yang ingin melakukan ekspansi perusahaan dari dana cadangan yang

disembunyikan dan menambah nilai investasi, sehingga manajer akan mengabaikan kepentingan insentif (bonus) apabila target tercapai. Nilai asset dinilai sangat rendah dikarenakan dari nilai buku perusahaan yang lebih kecil dari nilai pasarnya. Menurut hasil penelitian penulis, bonus *plan* yang diwakilkan dengan rasio kepemilikan saham oleh manajemen terhadap pemilik saham luar menunjukkan pengaruh positif signifikan. Hal ini berlawanan dengan teori yang ada. Terdapat dua kemungkinan penyebab hal ini terjadi. Pertama, adanya kemungkinan manajemen selaku pemilik saham lebih memilih perkembangan perusahaan jangka panjang dengan melakukan konservatisme akuntansi. Penyebab kedua adalah bahwa tidak ada unsur kesengajaan untuk menggunakan bonus *plan* sebagai dasar memilih konservatisme akuntansi, melainkan dikarenakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen lebih ditujukan sebagai salah satu bentuk insentif kepada manajemen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan dengan beberapa poin diantaranya :

1. *Debt covenant* berpengaruh negatif, tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ini menjelaskan jika *debt covenant* mengalami peningkatan, maka konservatisme akuntansi akan menurun dan tidak signifikan.
2. *Political cost* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pembayaran dividen. Hal ini berarti, jika *political cost* mengalami peningkatan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan secara signifikan.
3. *Growth* berpengaruh positif, signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ini menjelaskan apabila *growth* meningkat, maka konservatisme akuntansi juga akan meningkat secara signifikan.
4. Hasil analisis menunjukkan *bonus plan* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ini menjelaskan apabila *bonus plan* meningkat, maka konservatisme akuntansi juga akan meningkat secara signifikan.
5. Secara garis besar penulis melihat adanya pengaruh yang besar dari jenis bisnis terhadap konservatisme akuntansi. Besar potensi observasi

yang dapat ditemukan dengan membandingkan jenis bisnis perusahaan terhadap konservatisme atau dengan melihat variabel independen yang diteliti terhadap konservatisme pada jenis bisnis usaha lain. Hal ini penting untuk menghilangkan bias penarikan kesimpulan dampak keempat variabel terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan manufaktur, sehingga dapat diambil simpulan bahwa perbedaan *behaviour* konservatisme akuntansi lebih dipengaruhi oleh jenis bisnis yang dilakukan.

5.2 Saran

- 1 Bagi perusahaan; Perusahaan dapat menciptakan isu positif dan melakukan perbaikan manajemen perusahaan dengan tujuan meningkatkan daya tarik terhadap investor, meningkatkan modal, dan berdampak pada peningkatan konservatisme akuntansi perusahaan.
- 2 Bagi investor; Konservatisme Akuntansi memberikan gambaran atas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara lebih transparan, maka parameter ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang lebih aman dan menyeluruh.
- 3 Bagi Perusahaan; Aspek *Political Cost*, *Growth*, dan *Bonus Plan* sangat penting untuk diperhatikan perusahaan, karena aspek ini secara signifikan berdampak pada daya tarik bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan.

- 4 Penelitian ini hanya meneliti dengan objek perusahaan properti untuk peneliti selanjutnya disarankan meneliti semua perusahaan GCG atau LQ-45, sehingga memungkinkan konservatisme akuntansi perusahaan akan mengalami peningkatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rice, dan Stephen. (2015). Analisa Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek. *SNA 15 Medan*
- Alfiana, Yeni. (2006). Creative Accounting: Ditinjau dari Teori Akuntansi Positif dan Teori Keagenan. *Mandiri*, Vol. 9, Hal. 45-54
- Ardina, Ayu Martaning Yogi dan Januarti, Indira. (2012). Penggunaan Perspektif *Positive Accounting Theory* Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-15*
- Beaver, W.H., Ryan, S.G. (2000). Biases and lags in book value and their effects on the ability of the book-to-market ratio to predict book return on equity. *Journal of Accounting Research 38, 127-148.*
- Belkaoui dan Riahi, A. (2006). *Accounting Theory* Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Biddle, G.C., Ma, M.L, dan Song, F.M. (2011). *Accounting Conservatism and Bankruptcy Risk*. SRSN
- Deslatu, Shella dan Susanto, Yulius Kurnia. (2009). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant, Litigation, Tax And Political Costs* Dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *EKUITAS* ISSN 1411-0393 Akreditasi No.110/DIKTI/Kep/2009
- Fatmariyani. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Negeri Padang
- Ghozali, I, dan A. Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip, Semarang
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima.)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Haniati, Sri dan Fitriany. (2010). Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. *SNA 8 Purwokerto*

- Lo, E.W. (2005). Pengaruh Tingkat kesulitan keuangan perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *SNA* 8
- Mayangsari, S. dan Wilopo. (2002). Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson 1996. *Simposium Nasional Akuntansi IV*, Hal: 685-708.
- Oktomegah, Calvin. (2012). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1, Januari 2012*.
- Pramana, A.D. (2010). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia*. Skripsi.
- Reskino dan Vemiliyarni, Reny. (2014). Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntabilitas Vol. VII*.
- Sari, Cynthia., Adhariani, Desi. *Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor yang Memengaruhinya*. AKPM
- Suardjono. (2005). *Teori akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Verawaty. 2011. *Earnings Management Ditinjau dari Sudut Ethnics*. *Jurnal MbiA Universitas Bina Darma*
- Watts, R. (2003). Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities. *Financial Research and Policy Working Paper No.FR 03-25*
- Watts, R.L (2002). Conservatism In Accounting. *Working Paper*. University of Rochester
- Watts, R.L dan J.L Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Widya. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.8, No.2, Hal: 138-157.

LAMPIRAN 1
DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No	Perusahaan	Kode
1	PT Agung Podomoro Land Tbk	APLN
2	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
3	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
4	PT Bumi Citra Permai Tbk	BCIP
5	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST
6	PT Sentul City Tbk	BKSL
7	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
8	PT Ciputra Development Tbk	CTRA
9	PT Duta Anggada Realty Tbk	DART
10	PT Intiland Development Tbk	DILD
11	PT Duta Pertiwi Tbk	DUTI
12	PT Megapolitan Developments Tbk	EMDE
13	PT Aksara Global Development Tbk	GAMA
14	PT Lippo Cikarang Tbk	LPCK
15	PT Metropolitan Land Tbk	MTLA
16	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN
17	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON
18	PT Roda Vivatex Tbk	RDTX
19	PT Pikko Land Development Tbk	RODA
20	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM
21	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA
22	PT Sitara Properindo Tbk	TARA

**LAMPIRAN II
DATA PENELITIAN**

No.	Code	Close					EPS				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	APLN	334	334	210	210	152	47.99	54.47	45.84	97.22	25.01
2	ASRI	560	343	352	356	312	59.9	34.82	25.97	70.5	32.51
3	BAPA	50	50	50	88	109	10.65	1.82	2.51	19.96	7.48
4	BCIP	770	850	106	125	89	21.34	3.75	34.57	37.44	34.24
5	BEST	730	294	254	250	208	40.57	21.97	34.86	50.11	15.91
6	BKSL	104	58	92	130	109	1.3	1.79	16.28	13.57	3.64
7	BSDE	1,805	1,800	1,755	1,700	1,255	217.53	122.17	105.86	269.59	45.56
8	CTRA	1,250	1,460	1,335	1,185	1:01	118.3	122.96	75.9	54.88	35.41
9	DART	680	420	360	306	242	129.91	56.59	61.08	9.61	5.05
10	DILD	650	489	500	350	308	41.72	40.43	28.69	26.2	11.19
11	DUTI	0.228	6,400	6,000	5,400	4,390	379.27	362.68	454.41	350.62	438.59
12	EMDE	137	140	260	254	252	13.44	18.29	19.54	31.71	1.42
13	GAMA	51	55	50	69	58	4.72	0.50	0.12	0.04	0.15
14	LPCK	10,400	7,250	5,050	3,140	1,475	1,212.82	1,314.64	775.57	529.37	4,174.80
15	MTLA	445	215	354	398	448	40.8	31.35	41.35	71.98	43.01
16	PLIN	3,750	4,000	4,850	3,550	2,880	100.91	78.79	204.4	80.64	9.47
17	PWON	515	496	565	685	620	53.96	29.08	36.97	42.04	41.53
18	RDTX	5,250	6,000	10,000	6,000	5,500	865.47	953.36	967.3	918.56	738.18
19	RODA	463	595	390	170	398	38.08	35.29	4.5	2.99	0.03
20	SMDM	124	95	76	106	138	9.23	15.77	4.28	4.14	9.09
21	SMRA	1,520	1,650	1,325	945	805	96.18	73.76	41.94	36.91	27.19
22	TARA	444	560	655	780	880	0.17	0.19	0.29	0.13	0.06

No.	Code	PER				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	APLN	6.959783288	6.131815678	4.581151832	2.160049373	6.077568972
2	ASRI	9.348914858	9.85066054	13.55410089	5.04964539	9.597047062
3	BAPA	4.694835681	27.47252747	19.92031873	4.408817635	14.57219251
4	BCIP	8.651685393	39.83130272	28.26666667	3.615851895	2.599299065
5	BEST	17.99359132	13.38188439	7.286288009	4.989024147	13.07353865
6	BKSL	80.0	32.40223464	5.651105651	9.579955785	29.94505495
7	BSDE	8.297706064	14.73356798	16.57849991	6.30587188	27.54609306
8	CTRA	10.56635672	11.87378009	17.58893281	21.5925656	0.001196304
9	DART	5.234393041	7.421805973	5.893909627	31.84183143	47.92079208
10	DILD	15.58005753	12.09497898	17.42767515	13.35877863	27.52457551
11	DUTI	0.000600569	17.64641006	13.20393477	15.40128914	10.00934814
12	EMDE	10.19345238	7.654455987	13.30603889	8.010091454	177.4647887
13	GAMA	10.80508475	110.0	416.6666667	1725.0	386.6666667
14	LPCK	8.57505648	5.514817745	6.511340047	5.931579047	0.353310338
15	MTLA	10.90686275	6.858054226	8.561064087	5.529313698	10.41618228
16	PLIN	37.16182737	50.76786394	23.72798434	44.02281746	304.1182682
17	PWON	9.544106746	17.05639615	15.28266162	16.29400571	14.92896701
18	RDTX	6.066068148	6.293530251	10.33805438	6.531963073	7.450757268
19	RODA	12.15861345	16.86030037	86.66666667	56.85618729	13266.66667
20	SMDM	13.43445287	6.024096386	17.75700935	25.60386473	15.18151815
21	SMRA	15.80370139	22.36984816	31.59275155	25.60281766	29.60647297
22	TARA	2611.764706	2947.368421	2258.62069	6000.00	14666.66667

No.	Code	Saham Manajerial				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	APLN	20,500,900,000	20,500,900,000	20,500,900,000	20,500,900,000	19,364,561,700
2	ASRI	19,649,411,888	19,649,411,888	19,649,411,888	19,649,411,888	19,649,411,888
3	BAPA	661,784,520	661,784,520	661,784,520	661,784,520	661,784,520
4	BCIP	1,429,915,525	1,429,915,525	1,429,915,525	1,429,915,525	1,429,915,525
5	BEST	9,647,311,150	9,647,311,150	9,647,311,150	9,647,311,150	9,647,311,150
6	BKSL	55,258,657,723	55,258,657,723	55,258,657,723	55,258,657,723	55,258,659,356
7	BSDE	19,246,696,192	19,246,696,192	19,246,696,192	19,246,696,192	19,246,696,192
8	CTRA	18,560,303,397	18,560,303,397	18,560,303,397	18,560,303,397	18,560,303,397
9	DART	3,141,390,962	3,141,390,962	3,141,390,962	3,141,390,962	3,141,390,962
10	DILD	10,365,854,185	10,365,854,185	10,365,854,185	10,365,854,185	10,365,854,185
11	DUTI	1,850,000,000	1,850,000,000	1,850,000,000	1,850,000,000	1,850,000,000
12	EMDE	3,350,000,000	3,350,000,000	3,350,000,000	3,350,000,000	3,350,000,000
13	GAMA	10,011,027,656	10,011,027,656	10,011,027,656	10,011,027,656	10,011,027,656
14	LPCK	696,000,000	696,000,000	696,000,000	696,000,000	696,000,000
15	MTLA	7,655,126,330	7,655,126,330	7,655,126,330	7,655,126,330	7,655,126,330
16	PLIN	3,550,000,000	3,550,000,000	3,550,000,000	3,550,000,000	3,550,000,000
17	PWON	48,159,602,400	48,159,602,400	48,159,602,400	48,159,602,400	48,159,602,400
18	RDTX	268,800,000	268,800,000	268,800,000	268,800,000	268,800,000
19	RODA	13,592,128,209	13,592,128,209	13,592,128,209	13,592,128,209	13,592,128,209
20	SMDM	4,772,138,237	4,772,138,237	4,772,138,237	4,772,138,237	4,772,138,237
21	SMRA	14,426,781,680	14,426,781,680	14,426,781,680	14,426,781,680	14,426,781,680
22	TARA	10,069,645,750	10,069,645,750	10,069,645,750	10,069,645,750	10,069,645,750

No.	Code	Saham Beredar				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	APLN	6,721	6,721	5,187	7,625	3,390
2	ASRI	22,540	22,460	15,469	10,188	4,207
3	BAPA	104	8	20	9,834	6,246
4	BCIP	5,750	6850	7504	4,940	4,850
5	BEST	7,435	6,825	16,162	6,600	4,647
6	BKSL	41,561	25,765	44,971	46,994	53,337
7	BSDE	6,167	7,020	9,687	4,906	5,016
8	CTRA	6,412	3,852	5,498	12,383	4,665
9	DART	36	69	11	1,533	668
10	DILD	8,214	8015	10493	11,042	10,217
11	DUTI	2	16	4	0.05	7
12	EMDE	132	410	460	1,172	267
13	GAMA	7,039	4,127	3,546	8,945	11,227
14	LPCK	349	201	290	402	322
15	MTLA	359	372	789	1,858	853
16	PLIN	939	1,080	535	912	39
17	PWON	19,148	30,404	23,230	10,825	10,502
18	RDTX	11	8	10	1	1
19	RODA	2,090	2,141	1,097	14,863	2,629
20	SMDM	3,760	38	51	672	146
21	SMRA	6,517	9,191	7,236	7,029	4,596
22	TARA	13,866	26,157	12,606	14,847	23,031

No.	Code	MWON				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	APLN	305,027,526	305,027,526	395,236,167	268,864,262	571,226,009
2	ASRI	87,175,740	87,486,251	127,024,448	192,868,197	467,064,699
3	BAPA	636,331,269	8,272,306,500	3,308,922,600	6,729,556	10,595,333
4	BCIP	24,868,096	20,874,679	19,055,377	28,945,658	29,482,794
5	BEST	129,755,362	141,352,544	59,691,320	146,171,381	207,602,994
6	BKSL	132,957,960	214,471,794	122,876,204	117,586,623	103,602,864
7	BSDE	312,091,717	274,169,461	198,685,828	392,309,339	383,706,064
8	CTRA	289,461,999	481,835,498	337,582,819	149,885,354	397,862,881
9	DART	8,726,086,006	4,552,740,525	28,558,099,655	204,917,871	470,268,108
10	DILD	126,197,397	129,330,682	98,788,280	93,876,600	101,456,927
11	DUTI	92,500,000,000	11,562,500,000	46,250,000,000	3,700,000,000,000	26,428,571,429
12	EMDE	2,537,878,788	817,073,171	728,260,870	285,836,177	1,254,681,648
13	GAMA	142,222,299	242,573,968	282,318,885	111,917,581	89,169,214
14	LPCCK	199,426,934	346,268,657	240,000,000	173,134,328	216,149,068
15	MTLA	2,132,347,167	2,057,829,659	970,231,474	412,008,952	897,435,678
16	PLIN	378,061,768	328,703,704	663,551,402	389,254,386	9,102,564,103
17	PWON	251,512,442	158,398,903	207,316,412	444,892,401	458,575,532
18	RDTX	2,443,636,364	3,360,000,000	2,688,000,000	26,880,000,000	26,880,000,000
19	RODA	650,341,063	634,849,519	1,239,027,184	91,449,426	517,007,539
20	SMDM	126,918,570	12,558,258,518	9,357,133,798	710,139,619	3,268,587,834
21	SMRA	221,371,516	156,966,398	199,375,092	205,246,574	313,898,644
22	TARA	72,621,129	38,496,944	79,879,785	67,822,764	43,722,139

No.	Code	MBT					DER				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	APLN	2244814	2244814	1089270	1601250	515280	1.8	1.71	1.58	1.50	1.46
2	ASRI	12622400	7703780	5445088	3626928	1312584	1.66	1.83	1.81	1.42	1.28
3	BAPA	5200	400	1000	865392	680814	0.77	0.67	0.49	0.35	0.02
4	BCIP	4427500	5822500	795424	617500	431650	1.36	1.64	1.58	1.34	1.06
5	BEST	5427550	2006550	4105148	1650000	966576	0.28	0.52	0.54	0.49	0.47
6	BKSL	4322344	1494370	4137332	6109220	5813733	0.58	0.70	0.59	0.51	0.54
7	BSDE	11131435	12636000	17000685	8340200	6295080	0.52	0.63	0.57	0.57	0.75
8	CTRA	8015000	5623920	7339830	14673855	198	1.04	1.01	1.03	1.05	1.10
9	DART	24480	28980	3960	469098	161656	0.58	0.67	0.67	0.79	0.83
10	DILD	5339100	3919335	5246500	3864700	3146836	1.01	1.16	1.34	1.08	1.16
11	DUTI	0	102400	24000	270	30730	0.28	0.32	0.24	0.27	0.31
12	EMDE	18084	57400	119600	297688	67284	0.96	0.81	0.98	1.37	1.6
13	GAMA	358989	226985	177300	617205	651166	0.27	0.22	0.23	0.28	0.25
14	LPCK	3629600	1457250	1464500	1262280	474950	0.61	0.51	0.33	0.60	0.25
15	MTLA	159755	79980	279306	739484	382144	0.6	0.64	0.57	624.96	0.52
16	PLIN	3521250	4320000	2594750	3237600	112320	0.92	0.94	1.01	3.7	3.76
17	PWON	9861220	15080384	13124950	7415125	6511240	1.02	0.99	0.88	0.83	0.7
18	RDTX	57750	48000	100000	6000	5500	0.22	0.18	0.15	0.11	0.12
19	RODA	967670	1273895	427830	2526710	1046342	0.46	0.29	0.24	0.30	0.43
20	SMDM	466240	3610	3876	71232	20148	0.43	0.29	0.25	0.26	0.26
21	SMRA	9905840	15165150	9587700	6642405	3699780	1.57	1.49	1.55	1.59	1.63
22	TARA	6156504	14647920	8256930	11580660	20267280	0.27	0.24	0.16	0.17	0.07

No.	Code	Total Aset				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	APLN	23,686,158	24,559,175	25,711,953	28,790,116	29,073,796
2	ASRI	16,924,367	18,709,870	20,186,131	20,728,430	21,028,276
3	BAPA	175,744	179,261	179,036	172.313	158,996
4	BCIP	590,330	672,554	789,138	843,447	840,830
5	BEST	3,652,993	4,631,315	5,205,373	5,719,001	5,760,436
6	BKSL	9,796,065	11,145,897	11,359,506	14,977,041	15,881,733
7	BSDE	28,134,725	36,022,148	38,292,206	45,951,188	52,421,952
8	CTRA	23,283,478	26,258,719	29,072,250	31,706,163	33,610,010
9	DART	5,114,274	5,739,863	2,442,909	6,560,846	6,534,887
10	DILD	9,004,884	10,288,572	11,840,060	13,097,185	13,867,752
11	DUTI	8,024,311	9,014,911	9,692,218	10,575,682	11,940,396
12	EMDE	1,179,019	1,196,041	1,363,642	1,868,624	2,061,856
13	GAMA	1,390,093	1,336,563	1,344,868	1,402,556	1,369,717
14	LPCK	4,309,824	5,476,757	5,653,153	12,378,227	9,397,404
15	MTLA	3,250,718	3,620,743	3,932,529	4,873,830	4,929,058
16	PLIN	4,544,932	4,671,090	4,586,569	4,639,438	5,004,671
17	PWON	16,770,743	18,778,122	20,674,142	23,358,718	24,617,321
18	RDTX	1,643,441	1,872,159	2,101,754	2,280,462	2,505,929
19	RODA	3,067,689	3,232,243	3,428,744	3,548,568	3,898,489
20	SMDM	3,156,291	3,154,581	3,098,989	3,141,680	3,167,687
21	SMRA	15,379,479	18,758,262	20,810,320	21,662,712	22,908,054
22	TARA	1,317,075	1,294,373	1,218,023	1,234,609	1,126,731

No.	Code	Size				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	APLN	16.98	17.02	17.06	17.18	17.19
2	ASRI	16.64	16.74	16.82	16.85	16.86
3	BAPA	12.08	12.10	12.10	5.15	11.98
4	BCIP	13.29	13.42	13.58	13.65	13.64
5	BEST	15.11	15.35	15.47	15.56	15.57
6	BKSL	16.10	16.23	16.25	16.52	16.58
7	BSDE	17.15	17.40	17.46	17.64	17.77
8	CTRA	16.96	17.08	17.19	17.27	17.33
9	DART	15.45	15.56	14.71	15.70	15.69
10	DILD	16.01	16.15	16.29	16.39	16.45
11	DUTI	15.90	16.01	16.09	16.17	16.30
12	EMDE	13.98	13.99	14.13	14.44	14.54
13	GAMA	14.14	14.11	14.11	14.15	14.13
14	LPCK	15.28	15.52	15.55	16.33	16.06
15	MTLA	14.99	15.10	15.18	15.40	15.41
16	PLIN	15.33	15.36	15.34	15.35	15.43
17	PWON	16.64	16.75	16.84	16.97	17.02
18	RDTX	14.31	14.44	14.56	14.64	14.73
19	RODA	14.94	14.99	15.05	15.08	15.18
20	SMDM	14.96	14.96	14.95	14.96	14.97
21	SMRA	16.55	16.75	16.85	16.89	16.95
22	TARA	14.09	14.07	14.01	14.03	13.93

Lampiran III HASIL OLAH DATA

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme (Y)	110	0	1	,86	,345
Debt Covenant (X1)	110	,02	624,96	6,4870	59,51342
Political Cost (X2)	110	5,15	17,77	15,4145	1,63918
Growth (X3)	110	,00060	14666,66667	422,2582493	1989,867989
Bonus Plan (X4)	110	67296,00	37000000000,00	368989632,05	3526386427
Valid N (listwise)	110				

Regresi Logistik

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	110	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	110	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		110	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1



Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	89,806	1,455
	2	87,656	1,800
	3	87,628	1,845
	4	87,628	1,846

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 87,628
- Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Konservatisme (Y)		
		0	1	
Step 0	Konservatisme (Y)	0	15	,0
		1	95	100,0
Overall Percentage				86,4

- Constant is included in the model.
- The cutvalue is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1,846	,278	44,137	1	,000	6,333

Variables not in the Equation^a

Step	Variables	Score	df	Sig.
Step 0	X1	6,308	1	,012
	X2	1,912	1	,167
	X3	9,629	1	,002
	X4	6,805	1	,009

- Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	74,795	3,747	-,006	-,138	,000	,000
1 2	68,341	7,821	-,008	-,366	,000	,000
3	67,125	11,342	-,010	-,578	,000	,000
4	66,409	12,336	-,012	-,636	,000	,000
5	60,932	14,528	-,013	-,755	,000	,000
6	60,429	14,623	-,014	-,760	,000	,000
7	60,419	14,925	-,014	-,778	,000	,000
8	60,419	14,934	-,014	-,778	,000	,000
9	60,419	14,934	-,014	-,778	,000	,000

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 87,628

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	27,209	4	,000
Block	27,209	4	,000
Model	27,209	4	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	60,419 ^a	,219	,399

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,868	8	,772

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Konservatisme (Y) = 0		Konservatisme (Y) = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	7	6,774	4	4,226	11
	2	3	1,972	8	9,028	11
	3	1	1,672	10	9,328	11
	4	1	1,427	10	9,573	11
	5	1	1,050	10	9,950	11
	6	0	,725	11	10,275	11
	7	1	,558	10	10,442	11
	8	0	,451	11	10,549	11
	9	1	,271	10	10,729	11
	10	0	,100	11	10,900	11

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-,014	,028	,244	1	,621	,986	,934	1,042
	X2	-,778	,358	4,737	1	,030	,459	,228	,925
	X3	,005	,000	4,850	1	,028	1,000	,999	1,000
	X4	,337	,000	4,202	1	,040	1,000	1,000	1,000
	Constant	14,934	5,868	6,478	1	,011	3061076		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

